

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Manajemen

Menurut R. Soemarto (1983:21) manajemen secara umum dapat disarikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan-kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakekatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut T. Hani Handoko (2012:10) Manajemen dapat didefinisikan dengan bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Menurut Renville Siagian (1997:7) Pada dasarnya manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sofjan Assauri (2004:12) menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasi kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur yang penting, yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang

ingin dicapai, dan orang yang bertanggung jawab akan tercapainya tujuan tersebut.

Patricia Buhler (2001:6-8) menyatakan bahwa manajemen berarti menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Ini berarti kita tidak perlu mengerjakan segala sesuatu sendiri. Manajemen adalah faktor penyeimbang yang memungkinkan pekerjaan suatu organisasi terselesaikan. Manajer menjadikan pekerjaannya dikerjakan melalui orang lain.

Menurut Muhaimin, dkk (2008: 4) manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi untuk menggerakkan bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2004:6) menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Achsan Permas, dkk (2003:19) menyatakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Sesuai dengan pendapat Achsan Permas, dkk tersebut bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi terhebat untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut diatas adalah saling terkait antara yang

satu dengan yang lainnya sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:20) faktor jalannya organisasi adalah manajemen. Tanpa adanya manajemen, sebuah organisasi hanya sebuah perkumpulan yang tidak akan menghasilkan apa-apa, mudah bubar, dan mati. Manajemen menjadi penentu keberhasilan organisasi yang dijalankan. Manajemen yang baik akan berakibat kepada efektifitas dan efesiensinya kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inti dari organisasi adalah manajemen, dan inti dari manajemen adalah kepemimpinan, sedangkan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan.

2.2 Teori Manajemen

Dalam mengkaji masalah penelitian ini maka penulis menggunakan teori dari R. Soemarto (1983:21) yang menyatakan bahwa manajemen secara umum dapat disarikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan-kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakekatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada empat fungsi dari manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) atau yang biasa dikenal dengan singkatan “P O A C”.

2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Menurut R. Soemarto (1983:41) perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Tetapi biasanya secara lebih detail perencanaan dirumuskan sebagai penetapan atau penyusunan langkah-langkah sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: apa yang harus dicapai, bilamana hal tersebut harus dicapai, dimana hal tersebut harus dicapai, bagaimana hal tersebut harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan, dan akhirnya mengapa sesuatu hal harus dicapai.

Sebuah perencanaan di dalam sebuah tujuan yang ingin dicapai pasti tidak terlepas dari permasalahan tentang budget. Karena suatu organisasi harus memikirkan bagaimana caranya agar suatu pertunjukan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang besar namun minim akan pengeluaran. Penetapan budget (biaya) dapat meliputi pembelian alat-alat dan bahan-bahan produksi, penjualan, alat-alat perkantoran dan upah atau gaji para petugas atau karyawan. Penyusunan budget memerlukan pengalaman yang luas terhadap perkembangan harga, agar pada saat usaha atau kegiatan berjalan, biaya yang keluar tidak lebih besar dari pemasukan yang sudah direncanakan.

Di dalam sebuah perencanaan juga terdapat rangkaian program yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi tersebut. Program adalah acara kerja atau tahap-tahap penyelesaian pekerjaan. Termasuk di dalam penetapan program adalah penentuan prioritas atau tindakan-tindakan mana dalam perencanaan yang harus dilakukan lebih dahulu dan mana yang dapat dilakukan kemudian.

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Arti Organisasi

Menurut Achsan Permas (2003:20) pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi secara bersama-sama. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dilakukan pembagian pekerjaan di antara anggota sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Pembagian tugas ini akan tampak dalam struktur organisasi. Selanjutnya ditetapkan mekanisme koordinasi antar anggota agar dalam pelaksanaan kegiatan senantiasa mengarah pada pencapaian tujuan bersama.

Menurut Yuliawan Kasmahidayat (2012:4) pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut R. Soemarto (1983:48) unsur utama dalam suatu organisasi yaitu adanya sekelompok orang, adanya hubungan kerjasama antara orang-orang tersebut, serta adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.

2.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Menurut R. Soemarto (2003:55) penggerakan didalam suatu organisasi berfungsi sebagai usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya menggerakkan orang-orang bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya manajer atau pimpinan dituntut harus mampu

mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain agar dijadikan sebagai daya penggerak. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain disebut sebagai kepemimpinan. Dalam aktivitas keorganisasian dalam suatu manajemen, masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab untuk menggerakkan setiap tanggung jawab yang dipikulnya.

2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

1. Arti dan Tujuan

Menurut T. Hani Handoko (1984:359) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Menurut Menurut R. Soemarto (1983:56) tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah segala pekerjaan berjalan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk, dan perintah yang diberikan serta mencari jalan keluar untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kegagalan serta mencegah terjadinya hal yang sama.

2. Teknik atau Cara Pengawasan

a. Pengawasan Secara Langsung

Pengawasan secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan. Dalam hal ini pimpinan langsung datang dan memeriksa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan, pengawasan cara ini juga disebut observasi sendiri.

b. Pengawasan Secara Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilaksanakan lewat pembuatan laporan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2.3 Konsep Organisasi Kesenian

Menurut Kusudiardja (1995:58) Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia. Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak dicapai dengan konsep manajemen seni. Orientasi ini juga yang membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik.

Alat-alat dalam manajemen organisasi menurut Abdul Syani (1987:18) dapat dirumuskan 5M, yaitu:

- a. *Man* : tenaga kerja manusia
- b. *Money* : uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- c. *Methods* : cara atau sistem untuk mencapai tujuan
- d. *Materials* : bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- e. *Market* : pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi

2.4 Konsep Sanggar Seni Tari

1. Sanggar

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1221). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas

untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, serta seni peran. Kegiatan yang ada dalam sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.

Pengertian tari di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (KBBI, 2008:1405). Tari adalah ungkapan ekspresi manusia yang dituangkan melalui gerak tubuh. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi seni. Seni tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Menurut Edi Sedyawati (1980:32) menyatakan bahwa hakikat tari adalah gerak. Sikap adalah gerak sesaat. Gerak adalah pangkal mula kejadian. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuji Astuti (2016:3) yang menyatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hakikat tari itu adalah gerak. Gerak yang dimaksudkan adalah gerakan yang sudah melalui proses pengolahan, sehingga hal demikian pulalah yang membedakan antara gerak tari dengan gerak keseharian.

2.5 Kajian Relevan

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian “Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”, yaitu:

Skripsi Afsah tahun 2015 yaitu tentang Manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang bagaimanakah manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara atau interview, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi Afsah yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penulis mengambil acuan mengenai manajemen. Menurut Afsah, manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production Air Dingin 1 No. 12 Simpang Tiga Pekanbaru yang dipimpin oleh Bapak Erjison sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari berjalannya semua fungsi manajemen mulai dari adanya perencanaan operasional, pengorganisasian yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab pengurus, pergerakan dengan mengikuti berbagai event-event yang ada, serta berbagai pengawasan yang dilakukan oleh ketua Sanggar Tari Balairung Arts Production.

Skripsi Deni Ariani pada tahun 2015 yaitu tentang Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pokok permasalahannya adalah bagaimanakan sistem pengelolaan Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari skripsi Deni

Ariani adalah mengenai manajemen sanggar. Menurut Deni Ariani, pengelolaan manajemen pada sanggar seni Terubuk Emas Kabupaten Bengkalis sudah tergambar dengan jelas dan sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen. Hal ini terlihat dari perencanaan dengan menentukan jadwal rutin dan tambahan, pengorganisasian yang terbentuk dalam struktur organisasi, penggerakan untuk melaksanakan program-program kerja yang telah tersusun, serta pengawasan yang berupa mengawasi sarana dan prasarana, meneliti penari, meneliti jumlah alat musik, serta mengawasi pembukuan keuangan sanggar seni Terubuk Emas.

Skripsi Rahmah Busma tahun 2015 yaitu tentang Manajemen Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru. Pokok pembahasannya yaitu bagaimana pengelolaan manajemen yang ada di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari skripsi Rahmah Busma adalah mengenai sanggar. Menurut Rahmah Busma, sanggar seni BI Production pada intinya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberi tempat bagi para seniman yang berpotensi untuk menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda untuk mempelajari tari tradisional.

Skripsi Devienta Roza tahun 2011 yaitu tentang Manajemen Sanggar Tari Tameng Sari Dance Company di Kota Pekanbaru. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pengelolaan manajemen organisasi dalam Sanggar Tari Tameng Sari. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan

menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilokasi menggunakan data observasi, menyaksikan langsung, wawancara. Penulis mengambil acuan dari skripsi Devienta Roza tentang bagaimana pengelolaan sebuah manajemen organisasi sanggar tari. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan atau manajemen di dalam sanggar tersebut sangat baik.

Skripsi Nopsi Linda tahun 2011 yaitu tentang Manajemen Seni Tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan manajemen seni tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir. Nopsi Linda menggunakan metode penelitian deskriptif analaisis, jenis penelitian kualitatif. Penulis mengambil acuan dari skripsi Nopsi Linda bagaimana pengelolaan manajemen organisasi seni tari di sanggar. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen organisasi di sanggar seni tari Kemuning Raya sangat baik karena semua anggota mengetahui dengan jelas bagaimana sistem pengelolaan dalam sanggar tersebut.

Dari kelima skripsi yang ditulis diatas yang masing-masing ditulis oleh Afsah, Deni Ariani, Rahmah Busma, Devienta Roza, dan Nopsi Linda yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.